

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu program oleh Dinas Sosial untuk mengatasi masalah ODGJ adalah dilakukan rehabilitasi sosial. Hal ini dikarenakan ODGJ mengalami berbagai masalah yaitu fisik, psikis, dan sosial yang membutuhkan rehabilitasi sosial. Dinas Sosial adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk merumuskan dan mengurus kebijakan operasional di bidang Kesejahteraan Sosial. Layanan tersebut sangat bermanfaat dan membantu bagi mereka yang memiliki masalah dalam dirinya. Penanganan program oleh pemerintah ini merupakan suatu upaya dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial untuk menjunjung tinggi tanggung jawab negara, melindungi, menjaga, dan menjunjung tinggi hak setiap orang atas kesehatan jiwa yang baik seluruh warga negara tanpa terkecuali.

Balai Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial PMKS Sidoarjo merupakan salah satu lembaga dibawah naungan oleh Dinas Sosial yang bergerak di bidang rehabilitasi sosial. ODGJ mengalami ketidakberfungsian sosial dalam menjalankan keberlangsungan hidupnya. Beberapa ODGJ dilibatkan dalam kegiatan rehabilitasi sosial ini sebagai bagian dari kegiatan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. Dalam aktivitas rehabilitasi sosial di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo, beberapa ODGJ mengikuti aktivitas rehabilitasi sosial ini ada yang terpaksa. Ketika mereka dibawa ke tempat rehabilitasi sosial, mereka tidak dapat menerima keadaan mereka. ODGJ memiliki masalah dengan fisiknya, masalah psikis dan masalah sosial.

ODGJ tidak dapat merawat diri seperti yang terlihat dari penampilan luarnya. Misalnya, dia mengenakan pakaian yang lusuh, kotor, bajunya yang tidak pernah ganti dan tidak pantas, kukunya panjang dan kotor serta

membiarkan rambutnya gondrong dan gimbal. Kukunya juga panjang dan jahat. Selain itu, ketika mereka hidup di jalanan mereka akan memiliki ketergantungan dengan orang lain karena kehilangan peran dalam dirinya sebagai manusia yang seutuhnya. Fungsi motorik ODGJ yang mulai menurun dan memburuk, akan membuatnya lebih sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dilihat dari aspek kebutuhan sehari-harinya, mereka mengalami ketergantungan terhadap pegawai di panti rehabilitasi, maupun bergantung pada teman-temannya. ODGJ tidak memiliki ketidakmampuan untuk terlibat secara sosial atau berinteraksi dengan orang lain. ODGJ juga akan merasa sulit untuk membangun hubungan dengan orang lain. Bahkan beberapa orang lebih memilih untuk menyendiri dan memilih untuk mengasingkan diri daripada berhubungan dengan orang lain dengan melepaskan diri dari situasi sosial.

Menurut Zastrow, manusia senantiasa hidup dalam berbagai aspek, seperti keluarga, politik, pelayanan sosial, pekerjaan/karir, keagamaan, pendidikan, dan ekonomi. Interaksi individu dengan sistem tersebut tentu akan mempengaruhi tingkat keberfungsian sosialnya. Dalam situasi ini, interaksi yang kondusif akan memungkinkan individu tersebut bisa memenuhi kebutuhannya, menyelesaikan tugas, dan bisa mewujudkan tujuan hidup mereka. Sebaliknya, jika interaksinya kurang baik maka akan menyebabkan individu tersebut mengalami permasalahan (Zastrow, 2015). Hilangnya peran sosial mereka adalah permasalahan berikutnya yang dihadapi ODGJ, baik dalam konteks diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Masyarakat sering menjadikan ODGJ sebagai bahan olok-olokan di media sosial. Sebagai contoh, banyak orang yang membuat meme yang secara langsung atau tidak langsung mendiskriminasi ODGJ.

Masyarakat harus mengubah persepsinya tentang ODGJ, bahwa ODGJ bukanlah aib dan sampah masyarakat. Meskipun telah kehilangan dan tidak mampu memenuhi peran sosialnya, mereka tetap membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, terutama keluarga. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam membangun kesejahteraan sosial diwujudkan melalui program Pelayanan Rehabilitasi Sosial untuk membantu penyandang masalah

kesejahteraan sosial. Rehabilitasi sosial ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memungkinkan ODGJ untuk hidup mandiri di masyarakat, memungkinkan ODGJ untuk mengembangkan dan mencapai potensinya, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri.

Penanganan rehabilitasi mampu mengembalikan ODGJ pada peran semula di masyarakat. Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo merupakan tempat rehabilitasi sosial yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo adalah salah satu lembaga di Provinsi Jawa Timur yang menangani lima jenis PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), yaitu terdiri dari gelandangan, gelandangan psikotik, pengemis, anak jalanan, dan WTS (Wanita Tuna Susila). Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo adalah tempat yang paling banyak dihuni oleh gelandangan psikotik, yaitu kurang lebih 85%.

Kriteria pelayanan balai ini antara lain sebagai pusat kerjasama intra dan lintas sektoral dalam pengelolaan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), serta pusat informasi dan konsultasi. Sedangkan target sasaran per tahunnya untuk masing-masing pelayanan yaitu jumlahnya 150. Fokus pelayanan yang diberikan oleh Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo terhadap penerima manfaat tentunya sesuai protokol dan melalui beberapa tahapan. Secara khusus yaitu tahap pra rehabilitasi, tahap pelaksanaan, dan tahap pembinaan dan pengembangan hasil rehabilitasi. Semua pegawai yang terlibat dalam aktivitas rehabilitasi sosial menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif. Mereka memiliki tanggung jawab dan tentunya pelayanan yang diberikan untuk penerima manfaat adalah untuk kebaikan mereka semua.

Balai PMKS ini adalah tempat rehabilitasi sosial penampungan sementara untuk ODGJ. Berhasil untuk mengembalikan keberfungsian ODGJ dan berhasil untuk melakukan rujukan, baik kembali ke keluarga, maupun di rujuk ke UPT lain adalah menjadi dua indikator utama keberhasilan. Rujukan ke UPT antara lain yaitu ke UPT rehabilitasi sosial bina karya, UPT rehabilitasi sosial karya wanita, UPT rehabilitasi sosial bina laras, UPT rehabilitasi sosial

asuhan anak, UPT rehabilitasi sosial bina remaja, dan lembaga sosial lanjutan lainnya. Tentunya rujukan ditujukan berdasarkan jenis PMKS dan tentunya sesuai dengan kebutuhan ODGJ kedepannya. Namun, ODGJ tetap berhak atas dirinya sendiri untuk memilih dan memiliki kewenangan untuk menyetujui apapun.

Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo memberi beberapa program pelayanan, antara lain pemenuhan kebutuhan dasar, bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan konseling, dan bimbingan keterampilan berupa pertanian, handicraft, al-banjari, dan keterampilan pembuatan paving. Diharapkan mereka memiliki keterampilan di bidang tertentu sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri atau memiliki keterampilan untuk berwiraswasta setelah masa terminasi dan tidak lagi harus bergantung pada orang lain. Di balai rehabilitasi ini, penerima manfaat berusaha dipenuhi kebutuhannya untuk makan, minum, obat, mandi, berpakaian, dan juga tempat tinggal yang layak. Selain itu, mereka akan memiliki kesempatan untuk menjalani terapi, tinggal di tempat dengan keamanan dan fasilitas yang memadai, dan berobat dan mendapat bimbingan rutin dari pekerja sosial dan instruktur.

Oleh karena itu, rehabilitasi sosial adalah pelayanan sosial yang terintegrasi dan menyeluruh, yang tujuannya adalah untuk membantu seseorang menjalankan peran sosialnya dengan sebaik-baiknya dalam hidup bermasyarakat. Pada jenis rehabilitasi sosial, profesi pekerja sosial memegang peran utama. Profesi-profesi lain sesuai dengan kebutuhan sebagai pendukung tergantung pada permintaan (Rosdi et al., 2018). Pada hakekatnya, kegiatan rehabilitasi sosial ini memerlukan strategi yang komprehensif yang tidak hanya dilaksanakan secara “tanggung jawab kerja” tetapi juga secara total, sungguh-sungguh, dengan sepenuh hati dan hati yang tulus. Mereka akan merasa aman dan nyaman, yang nantinya bisa membantu mereka dalam menyelesaikan proses penyembuhan. Diperlukan keintiman emosional agar konselor tidak menyerupai individu lain, melainkan telah menjadi bagian dari orang terdekat

dari ODGJ. Namun ODGJ sendirilah yang memegang kunci kesembuhan terhadap dirinya sendiri.

ODGJ harus memutuskan sendiri, mereka harus memiliki semangat dengan mengikuti dan mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selama masa pemulihan ODGJ, dukungan sosial dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar juga aspek yang sangat penting selama masa pemulihan ODGJ. Dukungan dari keluarga dan masyarakat bisa dilakukan dalam bentuk pendampingan dan penerimaan kembali ke keluarga maupun di masyarakat. Selain dukungan dari keluarga dan masyarakat, pemerintah berperan penting terhadap ODGJ. Untuk kelangsungan hidup mereka, pemerintah harus menyediakan program terpadu, program setelah mereka keluar dari tempat rehabilitasi, perhatian yang lebih besar, prospek pekerjaan, dan bantuan modal untuk keberlanjutan hidupnya (Firmansyah & Widjaja, 2022).

Agar ODGJ bisa pulih dari keadaannya dan memiliki kehidupan yang bahagia dan produktif kedepannya maka diperlukan perawatan dan dukungan yang tepat. Semua itu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya pemulihan atau rehabilitasi ODGJ yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka ketika kembali ke masyarakat, mengembalikan hak dan fungsinya sebagai anggota masyarakat yang mandiri dan berguna, serta dapat meningkatkan keterampilan sosialisasi baik di keluarga maupun di masyarakat (Rahayu et al., 2019). Karena tanpa pendampingan keluarga dan masyarakat, proses rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh lembaga saja tidak cukup. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa rehabilitasi sosial memiliki banyak manfaat dalam memberdayakan penerima manfaat di Balai Pelayanan PMKS Sidoarjo, dan dalam memberikan layanan sosial kepada mereka. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian terhadap berbagai upaya dalam Rehabilitasi Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah masalah yang dialami oleh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?
2. Bagaimanakah rehabilitasi sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Balai PMKS Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Setimpal dengan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, sehingga tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang masalah yang dialami oleh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang rehabilitasi yang dilakukan terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Balai PMKS Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta ilmu terkait masalah yang dialami oleh ODGJ, dan proses rehabilitasi sosial kepada ODGJ di Balai PMKS Sidoarjo.
 - b. Memberikan kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat guna menambah wawasan serta ilmu yang dapat menjadi referensi maupun rujukan dalam mengerjakan tugas.
 - b. Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih

mendalam mengenai rehabilitasi sosial kepada ODGJ di Balai pelayanan dan rehabilitasi sosial PMKS Sidoarjo.

- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai adanya Balai pelayanan dan rehabilitasi sosial PMKS di Sidoarjo.

